

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP  
KEPUASAN KONSUMEN DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR BALONG  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SITI HOFIFAH**

**NIM. 401180317**

**Pembimbing:**

**MOH. FAIZIN, M.S.E.**

**NIP. 198406292018011001**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP  
KEPUASAN KONSUMEN DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR BALONG  
PONOROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar  
sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

**Oleh:**

**SITI HOFIFAH**

**NIM. 401180317**

**Pembimbing:**

**MOH. FAIZIN, M.S.E.**

**NIP. 198406292018011001**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Hofifah. Siti. Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kepuasan Konsumen dan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pasar Balong Ponorogo. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh Faizin, M.S.E

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Kepuasan Konsumen, dan Kesejahteraan Pedagang

Revitalisasi ialah sesuatu langkah yang harus dijalankan oleh pasar tradisional jika mau tetap memelihara eksistensinya ditengah-tengah persaingan dengan pasar-pasar modern yang telah ada. Banyaknya bermunculnya pasar-pasar modern dengan sarana yang mencukupi dapat mengurangi kedudukan pasar tradisional. Revitalisasi ialah salah satu metode guna menguatkan dan menghidupkan kembali kedudukan sesuatu daerah ataupun kawasan yang menghadapi penyusutan eksistensi akibat perkembangan zaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan konsumen di pasar Balong Ponorogo dan 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam di pasar Balong Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Balong dengan responden pedagang dan konsumen yang berbelanja di pasar Balong. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Sampling Insidental*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan uji instrument yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial revitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap kepuasan konsumen di Pasar Balong Ponorogo. Sedangkan untuk variable revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang.



## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

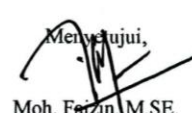
### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Siti Hofifah	401180317	Ekonomi Syariah	Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kepuasan Konsumen dan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pasar Balong Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
  
Dr. Luthur Pasetivo, M.E.I.  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,  
  
Moh. Ferzin, M.SE.  
NIP. 198406292018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
NASKAH SKRIPSI BERIKUTINI:**

Judul : Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kepuasan  
Konsumen dan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif  
Ekonomi Islam di Pasar Balong Ponorogo  
Nama : Siti Hofifah  
NIM : 401180317  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP. 197502072009011007  
Penguji I :  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP. 197801122006041002  
Penguji II :  
Moh. Faizin, M.SE.  
NIP. 198406292018011001

  
()  
()

Ponorogo, 2 Juni 2022

Mengesahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo

  
  
**Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hoffifah  
NIM : 401180317  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kepuasan  
Konsumen dan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif  
Ekonomi Islam Di Pasar Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isu dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2022



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hofifah  
Nim : 401180317  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP  
KEPUASAN KONSUMEN DAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PASAR BALONG PONOROGO”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2022

Pembuatan Pernyataan,



SITI HOFIFAH  
NIM 401180317

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI (Revitalisasi Pasar, Kepuasan Konsumen, dan Kesejahteraan Pedagang).....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Kajian Pustaka.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Rancangan Penelitian.....	29



B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	29
C. Lokasi dan Periode Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Jenis dan Sumber Data .....	36
F. Metode Pengumpulan Data .....	36
G. Instrumen Penelitian .....	37
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	39
I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	44
B. Hasil Pengujian Instrumen .....	44
C. Hasil Pengujian Deskriptif .....	50
D. Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
E. Pembahasan .....	65
1. Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen .....	65
2. Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Operasional .....	30
Tabel 3. 2 Skala Likert .....	38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Revitalisasi Pasar dan Kesejahteraan Pedagang ...	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen .....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y <sub>2</sub> ) .....	49
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Konsumen) .....	50
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Pedagang).....	51
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (Konsumen) .....	52
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (Pedagang) .....	52
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan perbulan (Pedagang) .....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kepuasan Konsumen (Y <sub>1</sub> ).....	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y <sub>2</sub> ).....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glesjer Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kepuasan Konsumen (Y <sub>1</sub> ) .....	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glesjer Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y <sub>2</sub> ).....	59
Tabel 4. 14 Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Revitalisasi terhadap Kepuasan Konsumen.....	60
Tabel 4. 15 Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Revitalisasi (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y <sub>2</sub> ) .....	61
Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Revitalisasi (X) terhadap Kepuasan Konsumen (Y <sub>1</sub> ).....	62

Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Revitalisasi (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>)..... 63

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen..... 64

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang..... 65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	26
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Konsumen) .	50
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Pedagang) ...	51
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (Konsumen).....	52
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (Pedagang) .....	53
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan perbulan (berbulan) .....	54
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Dagangan (Pedagang).	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Kuesioner Penelitian (Konsumen) .... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran II: Kuesioner Penelitian (Pedagang) ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran III: Tabulasi Data Jawaban Responden (Masyarakat) **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran IV: Tabulasi Data Jawaban Responden (Pedagang) **Error! Bookmark not defined.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar memiliki peran penting dalam kesejahteraan. Menurut Kotler dan Armstrong, pasar yaitu sekelompok pembeli aktual dan potensial dari setiap produk atau jasa. Ukuran pasar sesuai pada banyak orang yang berpartisipasi menunjukkan keperluan serta orang yang mempunyai kesanggupan pada pertukaran.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Peraturan Menteri dalam Negeri, pasar ialah tempat bertemunya penjual serta pembeli guna melakukan transaksi, fasilitas interaksi sosial budaya dalam suatu masyarakat, serta fasilitas pengembangan ekonomi warga.<sup>2</sup>

Pasar memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian pada suatu daerah atau kawasan dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya (konsumen) maupun bagi pedagangnya sendiri. Hal ini karena dengan adanya pasar disuatu daerah atau kawasan maka dapat mendatangkan lapangan kerja dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Pasar ini juga dapat mendukung pembangunan dengan menyediakan barang dan jasa kepada produsen, konsumen atau pemerintah. Pasar dapat berkontribusi pada pendapatan nasional melalui pajak dan

---

<sup>1</sup> Tati Handayani and Muhammad Anwar Fathoni, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 2.

<sup>2</sup> Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

retribusi. Menyerap tenaga kerja mengurangi pengangguran, keuntungan lain yang diperoleh negara dengan adanya pasar.<sup>3</sup>

Didalam pasar terdapat para pedagang maupun konsumen. Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dengan adanya keuntungan tersebut maka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang mengarah pada kesejahteraan.

Dalam Pandangan al-Ghazali, Kesejahteraan adalah realisasi kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara'. Manusia tidak bisa menikmati kesenangan dan ketentraman batin, tetapi sesudah memenuhi kebutuhan spiritual dan material untuk mencapai kesejahteraan sejati semua manusia di dunia. Untuk tujuan latihan spiritual, untuk mencapai manfaat, ia menjelaskan sumber-sumber kesejahteraan, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, pikiran, darah, dan harta benda.<sup>4</sup> Konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam masih mencakup dimensi material saja. Ekonomi Islam mensyaratkan bahwa kemaslahatan juga mencakup semua faktor materi dan material (psikologis).

Dalam perkembangannya, pasar dipecah menjadi 2 ialah pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional ialah tempat bertemunya pedagang serta pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atau menjual barang yang umumnya ialah barang keperluan sehari-hari, hasil pertanian, serta hasil laut.

---

<sup>3</sup> Philip Kotler and Alih Bahasa: Benyamin Molan., *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2005).

<sup>4</sup> Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusiri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 84–86.

Pasar tradisional merupakan pasar yang pada penerapannya masih tradisional yang secara langsung penjual dan pembeli bisa berhubungan sepenuhnya.<sup>5</sup>

Pasar tradisional ini Pasar tradisional ini umumnya diutamakan proses pengelolaan yang masih dilakukan secara manual menggunakan peralatan seadanya dan terdiri dari staf perdagangan dari kelas menengah kebawah. Sebaliknya pasar modern terdiri dari penjual dan konsumen menengah ke atas dan produknya dipasar modern harganya telah ditetapkan dengan label.

Dengan berkembangnya era pasar modern, keberadaan pasar tradisional menjadi kurang penting di masyarakat. Semakin banyak orang berkembang ke arah modern, dan banyak pasar modern seperti *hypermarket* dan *supermarket* mulai bermunculan, dan permintaan masyarakat terhadap pasar tersebut juga semakin meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pasar modern di Indonesia berkembang lebih cepat dari pasar tradisional.

Pasar tradisional memegang peranan penting dalam pembangunan daerah, terutama bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pasar tradisional memberikan manfaat kesejahteraan bagi produsen, pedagang, pemasok dan pembeli, termasuk tukang parkir. Namun, terlepas dari peran dan kontribusinya yang penting, kondisi pasar ekonomi tetap menjadi perhatian utama. Masyarakat menganggap pasar tradisional sebagai tempat yang kumuh, becek, kotor, dan sampah dibuang sembarangan. Citra negatif di pasar tradisional ini tidak terlepas dari buruknya pengelolaan di pasar tradisional, seperti kurangnya kesadaran akan aspek kebersihan, ketertiban dan kedisiplinan, serta kurang

---

<sup>5</sup> Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM* (Bogor: IPB Press, 2020), 7.



menjaga fasilitas fisik. Keterbatasan persoalan fasilitas umum, kios, los atau penempatan lapak yang tidak tertata.

Jika persoalan terkait pengelolaan pasar dan konsisi pasar tidak segera diatasi, keberadaan pasar tradisional lambat laun akan hilang seiring konsumen berbelanja ke pasar modern dan pendapatan pedagang pasar tradisional menurun.

Kepuasan konsumen menurut Band adalah sejauh mana keperluan, kemauan, dan harapan konsumen tercukupi, yang akan mengarah pada pembelian ulang atau loyalitas berkelanjutan.<sup>6</sup> Faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan konsumen ini yaitu kenyamanan, fasilitas yang memadai, kebersihan, pengelolaan, kualitas barang dan harga. Faktor Kepuasan konsumen harus diperhatikan saat berbelanja dipasar tradisional, jika tidak mau mengalami kemunduran yang disebabkan oleh munculnya pasar modern. Maka dari itu diharapkan dengan adanya revitalisasi masyarakat (konsumen) lebih enak dan senang dalam melakukan pembelian di pasar balong dibandingkan lokasi lainnya. Sehingga pendapatan dan kesejahteraan pedagang dipasar balong selalu bertambah. Keadaan seperti pada penelitian yang dijalankan oleh Anung Pramudyo, revitalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, serta revitalisasi

---

<sup>6</sup> Candrianto, *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 42.

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat berbelanja.<sup>7</sup>

Salah satu program Pemerintah dalam memperbaiki konsisi pasar tradisional adalah program revitalisasi pasar. Program revitalisasi pasar merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 Ayat (1), (2), dan (3) mengatakan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan pemerintah Wilayah melaksanakan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan daya saing dalam wujud pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat, implementasi manajemen pengelolaan yang professional, sarana akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang dipasar rakyat.<sup>8</sup> Pemerintah Republik Indonesia melaksanakan program revitalisasi 5.000 pasar tradisional sepanjang kurun waktu 2014-2019. Revitalisasi ini difokuskan kepada beberapa aspek, di antaranya adalah yang pertama revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, serta revitalisasi sosial

Revitalisasi /pembangunan sarana perdagangan adalah usaha untuk memperkuat pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajerial, sosial budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan.<sup>9</sup> Tujuan dari revitalisasi pasar

---

<sup>7</sup> Anung Pramudyo, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)," *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14, no. 1 (2020): 880.

<sup>8</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2014 TENTANG PERDAGANGAN," 2014, <http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2014/03/11/7-tahun-2014-id-1398758805.pdf>.

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik, "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan," 2021, 6.

ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan memperbaiki kondisi fisik, pengelolaan pasar akan meningkatkan kunjungan konsumen untuk datang berbelanja kembali akibatnya, berdampak pada kesejahteraan pedagang. Seperti penelitian yang dijalankan oleh Dwi Muriana, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto, terjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar. Pendapatan pedagang meningkat setelah adanya revitalisasi pasar. Pendapatan pedagang yang meningkat, tentunya akan berdampak pada kesejahteraan perekonomian atau kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Ponorogo terdapat beberapa pasar tradisional yang sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan merevitalisasi atau pembangunan pasar. Pasar ini merupakan pasar rakyat yang dikelola oleh pemerintah daerah.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Ponorogo selama 5 tahun sudah merevitalisasi 15 pasar. Kelima belas pasar tersebut merupakan Pasar Slahung, Balong, Jetis, Bungkal, Tamansari (Sambit), Badegan, Sumoroto ada 2 pasar, Pulung, Jenangan, Pasar Pon, Tonatan, dan Sawoo ada 2 pasar.<sup>11</sup>

Salah satu pasar tradisionalnya yaitu pasar Balong yang berada di Ponorogo Selatan. Pasar ini direvitalisasi pada tahun 2015-2016 dan diresmikan pada tahun 2017. Pasar Balong ini merupakan tempat mayoritas masyarakat

---

<sup>10</sup> Dwi Muriana, Sri Nuringwahyu, and Dadang Krisdianto, "Analisis Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang)," *JIAGABI* 9, no. 1 (2020): 1–7.

<sup>11</sup> Mita Kusuma, "5 Tahun, Pemkab Rampungkan Revitalisasi 15 Pasar Di Ponorogo," *Jatimnow.Com*, last modified 2020, accessed March 6, 2022, <https://jatimnow.com/baca-31444-5-tahun-pemkab-rampungkan-revitalisasi-15-pasar-di-ponorogo>.

kecamatan Balong dan sekitarnya yang digunakan sebagai salah satu tempat perputaran ekonomi. Di pasar ini banyak komoditas yang diperdagangkan seperti dari hasil pertanian, ternak, pakaian dan juga kebutuhan pokok berupa makanan.

Salah satu faktor dilakukan revitalisasi di Pasar Balong adalah selain tidak layak lagi secara infrastruktur, pemerintah juga ingin memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada dipinggir jalan untuk pindah berjualan ke bangunan baru.<sup>12</sup> Pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Balong untuk dapat bersaing dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan memfasilitasi tempat yang baru untuk para pedagang, selain itu juga agar tata ruang ataupun infrastruktur pasar menjadi lebih baik dan berdampak pada kepuasan konsumen.

Setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar yang seharusnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan, namun ada beberapa pedagang yang memiliki dampak terhadap penurunan pendapatan dan ada juga yang memiliki pendapatan tetap. Tersedianya bangunan atau los baru yang telah disiapkan untuk para pedagang yang dipinggiran jalan yang Sebagian besar berjualan sayur mayur atau buah-buahan mereka menolak untuk pindah dengan alasan tempat becek, tidak nyaman, dan bau. Pedagang mengeluh karena kurangnya ketegasan pihak pengurus dalam hal kebersihan. Sebagian pedagang yang sudah pindah ke los baru juga mengeluh mengenai pendapatan mereka yang diperoleh menurun dibandingkan berjualan dipinggir jalan atau pintu masuk

---

<sup>12</sup> Sujianto, *Wawancara*, 27 Maret 2022.

pasar, sehingga Sebagian dari mereka tetap kembali berjualan dipinggir jalan dan depan pasar yang seharusnya menjadi tempat parkir.<sup>13</sup> Konsumen juga mengeluh mengenai pedagang yang berjualan dipinggir jalan atau lorong pintu masuk pasar yang menyebabkan sempitnya akses untuk masuk dan lahan yang seharusnya untuk parkir dijadikan tempat berdagang oleh Sebagian pedagang.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang, maka saya tertarik mengadakan penelitian pada pedagang dan konsumen di Pasar Balong Ponorogo. Maka dari itu judul skripsi yang penulis angkat adalah “Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Konsumen dan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Balong Ponorogo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap kepuasan konsumen di Pasar Balong Ponorogo?
2. Apakah revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang pasar Balong Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Erna, *Wawancara*, 27 Maret 2022.

<sup>14</sup> Ayu Wulandari, *Wawancara*, 27 Maret 2022.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen di Pasar Balong Ponorogo.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Balong Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bisa memberikan faedah baik teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan bisa memberi tambahan ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan yang lebih lanjut untuk penelitian lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan.
  - b. Hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pedagang maupun konsumen khususnya di Pasar balong dalam meraih kesejahteraan dan kepuasan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pada laporan penelitian ini, penulis membagi 5 bagian. Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas tujuan dari penulisan penelitian ini. Sistematika pembahasan yaitu:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini akan membahas tentang deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menerangkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian rancangan penelitian, variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik pengolahan dan analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

Pada Bab ini akan mempelajari tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan berkaitan dengan rumusan masalah.

## **BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini akan berisi tentang kesimpulan serta saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI (Revitalisasi Pasar, Kepuasan Konsumen, dan Kesejahteraan Pedagang)

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Revitalisasi Pasar

###### a. Pengertian Revitalisasi Pasar

Danisworo dalam I Gusti Ngurah Agung Anom Arimbawa, revitalisasi ialah sesuatu langkah yang harus dijalankan oleh pasar tradisional jika mau tetap memelihara eksistensinya ditengah-tengah persaingan dengan pasar-pasar modern yang telah ada. Banyaknya bermunculnya pasar-pasar modern dengan sarana yang mencukupi dapat mengurangi kedudukan pasar tradisional. Revitalisasi ialah salah satu metode guna menguatkan dan menghidupkan kembali kedudukan sesuatu daerah ataupun kawasan yang menghadapi penyusutan eksistensi akibat perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Sukriswanto Ucang mendefinisikan revitalisasi ialah cara guna memvitalkan lagi suatu kawasan ataupun bagian kota yang tadinya pernah vital atau hidup, namun kemudian mengalami kemunduran. Revitalisasi ialah salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta persaingan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> I Gusti Ngurah Agung Anom Arimbawa and A. A. I. N Marhaeni, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur," *Jurnal Kependudukan dan Pembinaan Sumber Daya Manusia* 8, no. 1 (2017): 19, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5052/>.

<sup>2</sup> Ni Komang Aprilia Enisari, *Penalaran Abad 21* (Sukanumi: CV Jejak, 2020), 58.



## b. Tujuan Revitalisasi Pasar

Ada beberapa tujuan dari revitalisasi pasar atau pembangunan pasar yaitu:

- 1) Mendorong pasar rakyat agar lebih modern dan dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga mampu meningkatkan omzet para pedagang pasar rakyat.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan akses lebih baik kepada masyarakat konsumen, serta menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
- 3) Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Konsep dan prinsip revitalisasi pasar rakyat program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, social dan manajemen.<sup>3</sup>

## c. Prinsip Revitalisasi Pasar

Adapun prinsip yang dilakukan oleh pemerintah untuk revitalisasi pasar tradisional yaitu:

- 1) Revitalisasi Fisik

---

<sup>3</sup> Kemendag RI, "Progres Pembangunan / Revitalisasi Pasar Rakyat," *Kemendag*, last modified 2016, accessed April 8, 2022, <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/progrespembangunan.aspx#>.

Revitalisasi fisik ini seperti perbaikan dan peningkatan kualitas dan konsisi fisik bangunan, tata hijau, system penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.

## 2) Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen yaitu mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia dipasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

## 3) Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi ekonomi merupakan perbaikan fisik bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development).

## 4) Revitalisasi Sosial

Revitalisasi social ini menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan social masyarakat/warga (*public realms*).<sup>4</sup>

### d. Indikator Revitalisasi Pasar

Revitalisasi pasar diukur dengan menggunakan indikator:<sup>5</sup>

- 1) Perbaikan kualitas lingkungan pasar
- 2) Penambahan fasilitas pasar

<sup>4</sup> Kemenag RI, "Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat," *Kemenag*, last modified 2016, accessed April 8, 2022, <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/konseprevitalisasi.aspx#>.

<sup>5</sup> Pramudyo, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)."

3) Peningkatan kapasitas pendukung dari pihak sumber daya manusia.

## 2. Kepuasan Konsumen

### a. Pengertian Kepuasan Konsumen

Kotler dan Keller mengatakan kepuasan ialah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul akibat membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk atau hasil terhadap ekspektasi mereka.<sup>6</sup> Zeithaml dan Bitner mengatakan bahwa kepuasan adalah konsep yang jauh lebih luas tidak hanya sekedar penilaian kualitas pelayanan, tetapi juga ditimbulkan oleh faktor-faktor lain. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap kualitas produk, kualitas pelayanan (jasa), harga dan oleh faktor situasi dan faktor pribadi dari pelanggan.<sup>7</sup> Kepuasan ini dapat diartikan sebagai metode pemenuhan keinginan atau pembuatan sesuatu yang memenuhi keinginan seseorang.

### b. Kepuasan dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam kepuasan dikenal dengan masalah dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat memprioritaskan keseimbangan kebutuhan fisik dan nonfisik yang didasarkan atas nilai syariah. Seorang Muslim dalam mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu barang yang dikonsumsi halal baik zatnya maupun cara memperolehnya dan tidak bersikap israf dan tabzir (sia-sia). Maka dari

<sup>6</sup> Kotler and Philip, *Manajemen Pemasaran Dialihbahasakan Oleh Bob Sabran Edisi 13 Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009), 138.

<sup>7</sup> Candrianto, *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar*, 45.

itu kepuasan seorang Muslim tidak didasarkan pada sedikit banyaknya barang yang dikonsumsi, namun pada seberapa besar nilai ibadah yang diperoleh dari yang dikonsumsi.<sup>8</sup>

Jadi dilihat dari pengertian di atas kepuasan masyarakat ini adalah suatu keyakinan atau perbandingan perasaan senang atau kecewa dari hasil kinerja dari sebuah produk atau hasil yang dirasakan oleh masyarakat.

#### c. Indikator Kepuasan Konsumen

Indikator dari kepuasan konsumen sebagai berikut:

##### 1) Kesesuaian harapan

Tingkat kesesuaian antara kinerja produk yang diharapkan oleh pelanggan dengan yang dirasakan oleh pelanggan, pelayanan yang didapatkan sesuai yang diharapkan, dan fasilitas penunjang yang didapatkan sesuai yang diharapkan.

##### 2) Minat berkunjung kembali

Merupakan kesediaan pelanggan untuk berkunjung kembali atau melakukan pembelian ulang terhadap produk terkait, pelayanan yang diberikan memuaskan, dan fasilitas penunjang yang disediakan memadai.

##### 3) Kesiapan merekomendasikan<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 3.

<sup>9</sup> Iwan Kesuma Sihombing, Ika Sari Dewi, and Khairunnisa Al Madany, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan," *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)* 08, no. 1 (2019): 14–15.

Merupakan kesediaan pelanggan untuk merekomendasikan produk dan tempat yang telah dirasakan kepada teman atau keluarga.

### 3. Kesejahteraan Pedagang

#### a. Pengertian Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan atau sejahtera dapat mempunyai empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam istilah umum, sejahtera mengarah ke kondisi yang baik, keadaan manusia yang mana orang-orang dalam keadaan tercukupi, dalam kondisi sehat dan damai. Pada ekonomi, sejahtera dikaitkan dengan keuntungan benda dan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial mengarah ke jangkauan pelayanan guna mencukupi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan menurut UU tentang Kesejahteraan adalah sistem kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang menciptakan rasa aman, kesusilaan, dan sejahtera lahir batin, yang memungkinkan setiap warga negara berupaya memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila..<sup>10</sup>

#### b. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

---

<sup>10</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974; Tentang Pokok Pokok Kesejahteraan Sosial," 1974.

Menurut Umar Chapra kesejahteraan adalah kesejahteraan yang menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan materi mencakup sandang, papan, pangan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil.<sup>11</sup>

Dalam hal ini kesejahteraan ialah hal yang paling penting dalam menjaga dan membangun keseimbangan sosial serta ekonomi demi keberlangsungan usaha. Maka dari itu pelaku usaha harus memerlukan keadaan yang sejahtera baik dalam materi, ataupun non materi sehingga mampu menciptakan suasana yang tentram dalam bermasyarakat.

Dalam hal ini kesejahteraan pedagang merupakan harapan dari setiap orang sehingga dapat menjalani kehidupan secara menyenangkan dan wajar karena dapat tercukupi kebutuhan spiritual, material, maupun social bagi pelaku usaha.

#### c. Indikator Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan pedagang diukur dengan menggunakan indikator:<sup>12</sup>

- 1) Bisa mencukupi berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan fisik keluarga, kebutuhan psikis, dan kebutuhan sosial keluarga.
- 2) Adanya ketentraman lahir dan batin.

---

<sup>11</sup> Umer Chapra, *The Future Of Economic: Kesejahteraan An Islamic Perspective, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 50.

<sup>12</sup> Pramudyo, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)."

3) Adanya peluang bagi mereka untuk mengembangkan usahanya.

d. Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan

- 1) Faktor ekonomi, antara lain mencakup kelesuan ekonomi, perubahan teknologi dalam proses produksi. Perubahan-perubahan dalam kenaikan produktivitas, perubahan-perubahan dalam pemasaran, ketidakteraturan permintaan akan tenaga buruh, dan pemindahan industry dari masyarakat tertentu.
- 2) Faktor sosial, bagi penerima *income*, hal demikian bisa berupa kehilangan pendapatan bagi para keluarga. Ini bisa disebabkan oleh kematian, meninggalkan keluarga, diskriminasi dalam penempatan tenaga kerja, perbedaan golongan, warna kulit, agama, usia, kelemahan fisik, ketidaksehatan mental, geografis, dan kesulitas mobilitas.
- 3) Faktor pribadi, factor ini mempengaruhi kemampuan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan, seperti ketidakmampuan fisik dan mental.

## B. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu dalam penelitian ini bersumber pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis:

**Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, dan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
----	------------------	-----------	-----------	------------------

	<b>Tahun Penelitian</b>			
1.	Bellavista, Pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kabupaten Pinrang, 2018	Sama-sama melakukan penelitian di Pasar tradisional	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil evaluasi pada indikator proses meliputi efektivitas dapat dikatakan belum maksimal karena program yang telah dibuat pemerintah kurang partisipasi masyarakat. Sedangkan efesiensi dari program revitalisasi pasar tradisional dapat dilaksanakan secara maksimal. <sup>13</sup>
2.	Veka Ferliana, Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam 2019	Subjek penelitian sama-sama fokus pada pedagang di pasar	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu berdampak negatif, dari aspek fisik dan manajemen pedagang merasa tidak puas, perlu adanya peningkatan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu. Dari aspek ekonomi tingkat pendapatan pedagang cenderung menurun namun ada

<sup>13</sup> Bellavista, "Pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kabupaten Pinrang", *Skripsi*, (Pinrang: Universitas Hassanudin, 2018).



				yang meningkat dan juga tidak berubah. Dalam perspektif ekonomi Islam revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu merupakan hal positif tetapi dalam pengelolaan manajemen berdampak negatif karena tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam. <sup>14</sup>
3.	Dwi Muriana, Sri Nuringwahyu, dan Dadang Krisdianto, Analisis Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang, 2020	Subjek penelitian sama-sama fokus pada pedagang di pasar	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi yang dilakukan sesuai dengan harapan, dimana fasilitas yang diberikan menambah rasa nyaman, lebih tertib dan meningkatkan minat para konsumen. Pendapatan pedagang juga meningkat karena frekuensi konsumen meningkat terhadap pasar tradisional setelah dilakukannya revitalisasi. <sup>15</sup>
4.	Putri Tunggal Dewi, Efektivitas	Persamaan pada variable (Y)	Lokasi penelitian terdahulu di	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variable pendapatan

<sup>14</sup> Veka Ferliana, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>15</sup> Muriana, Nuringwahyu, and Krisdianto, "Analisis Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang)."

	Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang, 2018.	kesejahteraan pedagang.	pasar tradisional Srago Klaten, sedangkan penelitian sekarang di pasar tradisional Balong Ponorogo.	pedagang, biaya sewa atau retribusi dan keluhan yang dirasakan pedagang berdampak signifikan terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi, sedangkan jumlah konsumen tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas kebijakan. <sup>16</sup>
5.	Anang Pramudyo, Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional, 2017.	Persamaan pada variable X revitalisasi dan variable Y kesejahteraan pedagang	Perbedaan pada variable Y minat masyarakat	Hasil penelitian revitalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, dan revitalisasi juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat berbelanja. <sup>17</sup>
6.	Iwan Kesuma Sihombing, Ika Sari Dewi, dan Khairunnisa Al Madany,	Persamaan pada variable X revitalisasi dan variable	Lokasi penelitian terdahulu di pasar tradisional	Berdasarkan hasil penelitian perbedaan Persepsi konsumen sebelum dan sesudah revitalisasi pada 3

<sup>16</sup> Putri Tunggal Dewi, "Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>17</sup> Pramudyo, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)."

	Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan	Y kepuasan konsumen	Kota Medan, sedangkan penelitian sekarang di pasar tradisional Balong Ponorogo.	pasar tradisional menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi persepsi konsumen sebelum revitalisasi adalah pada pasar Sei Kambing Medan. Sedangkan untuk rata-rata tertinggi persepsi konsumen setelah revitalisasi adalah pada pasar Kp. Lalang Medan. <sup>18</sup>
7.	Raihan Muslim, Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen, 2019	Ariq Persamaan pada variable X revitalisasi dan variable Y Kepuasan konsumen	Lokasi penelitian terdahulu di pasar tradisional Oro-oro dowo Kota Malang, sedangkan penelitian sekarang di pasar tradisional Balong Ponorogo.	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa variable yaitu Kualitas Fisik (X <sub>1</sub> ) dan Kualitas Sosial Budaya (X <sub>2</sub> ) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat yaitu Struktur Kepuasan Konsumen (Y). Kualitas Fisik berpengaruh signifikan terhadap variable terikat yaitu Struktur Kepuasan Konsumen (Y), dan Kualitas Sosial Budaya (X <sub>2</sub> ) berpengaruh signifikan terhadap

<sup>18</sup> Sihombing, Dewi, and Madany, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan."

				variable terikat yaitu Struktur Kepuasan Konsumen (Y). <sup>19</sup>
8.	Muhammad Farhan Febrianto, Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Konsumen yang Membeli di Kios Pasar Terpadu Dinoyo Malang), 2019	Persamaan pada variable (Y) Kepuasan Konsumen	Penelitian terdahulu subjek penelitian hanya konsumen di kios pasar terpadu Dinoyo Malang. Sedangkan penelitian sekarang pada konsumen dan pedagang di pasar Balong Ponorogo	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Fisik (X <sub>1</sub> ) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen (Y <sub>2</sub> ), Kualitas Sosial Budaya (X <sub>2</sub> ) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen (Y), Kualitas Ekonomi (X <sub>3</sub> ) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Konsumen (Y). <sup>20</sup>
9.	Herlina Meritasari, Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Kesejahteraan para Pedagang (Studi Kasus	Dalam penelitian ini sama-sama menganalisa dampak dari revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan	Pada penelitian ini, dampak program revitalisasi dapat dilihat melalui 4 aspek yaitu segi fisik, segi ekonomi, segi sosial budaya, dan segi manajemen pengelolaan dimana aspek tersebut memiliki dampak

<sup>19</sup> Raihan Ariq Muslim, "Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Konsumen" *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018).

<sup>20</sup> Muhammad Farhan Febrianto Pasar, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei Pada Konsumen Yang Membeli Di Kios Pasar Terpadu Dinoyo Malang)" *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019).

	pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung), 2021		an penelitian kuantitatif	positif yang lebih signifikan, meskipun ada dampak negatif yaitu dari segi fisik. Akan tetapi meskipun terdapat dampak negative, tingkat kesejahteraan beberapa pedagang mengalami peningkatan. <sup>21</sup>
10.	Iis Nurlaela dan Dyah Hariani, Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang, 2017.	Dalam penelitian ini sama-sama menganalisa dampak dari revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional tidak efektif karena tidak ada perubahan pola pikir pedagang dari pasar tradisional ke pasar tradisional modern, penurunan retribusi pasar, dana revitalisasi tidak dialokasikan secara efisien, pendapatan pedagang menurun, masyarakat belum banyak terlibat dalam mengungkapkan pendapat, sikap pedagang dan pengunjung belum mampu menjaga kebersihan dan ketertiban pasar, banyak fasilitas yang cacat angka yang

<sup>21</sup> Herlina Meritasari, "Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang" (IAIN Tulungagung, 2021).

				tidak segera diperbaiki, dan pengelola pasar belum bisa menegakkan aturan dengan tegas. <sup>22</sup>
11.	Grace Elika Pingkan Wullur, Dampak Reviitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pelanggan di Pasar Peterongan Semarang, 2018	Dalam penelitian ini sama-sama menganalisa dampak dari revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang dan kepuasan konsumen	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kuantitatif	Pada penelitian ini revitalisasi pasar tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Pendapatan semakin berkurang karena ketidakpuasan yang dialami oleh konsumen. <sup>23</sup>

### C. Kerangka Pemikiran

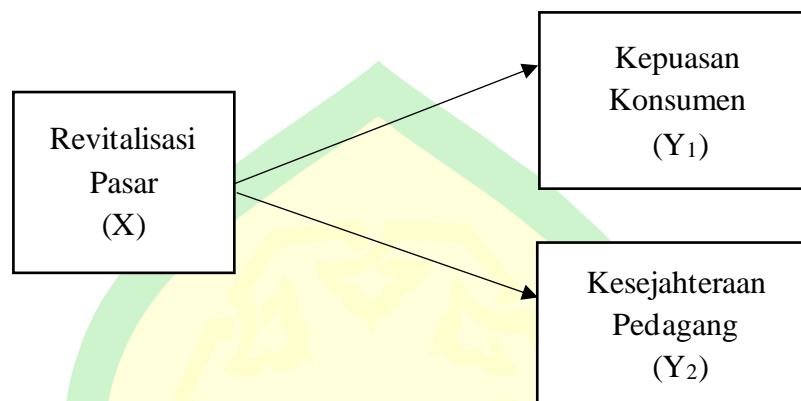
Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>24</sup> Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variable independen yaitu revitalisasi, sedangkan variable dependennya adalah adalah peningkatan kesejahteraan pedagang dan kepuasan konsumen di pasar Balong Ponorogo. Sehingga dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

<sup>22</sup> D Nurlela, I., & Hariani, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

<sup>23</sup> Grace Elika Pingkan Wullur, "Dampak Recitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Pelanggan Di Pasar Peterongan Semarang," *Majalah Ilmiah Solus* 16, no. 1 (2018).

<sup>24</sup> Moh. Sidik Priadana and Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Alat Bantu Minitab Untuk Pengolahan Data) Edisi 2* (Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2017), 61.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian**



**Keterangan:**

→ : Hubungan Parsial

Kerangka berfikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen (bebas), dalam hal ini adalah revitalisasi pasar (X), terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kepuasan konsumen (Y<sub>1</sub>) dan kesejahteraan pedagang (Y<sub>2</sub>).

**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.<sup>25</sup>

**1. Hubungan Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen**

Zeithaml dan Bitner mengatakan bahwa kepuasan ialah konsep yang jauh lebih luas tidak hanya penilaian kualitas pelayanan saja, tetapi juga ditimbulkan oleh faktor-faktor lain. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh

<sup>25</sup> Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 81.

persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan, kualitas produk, harga dan oleh faktor situasi dan faktor pribadi dari pelanggan.<sup>26</sup> Faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam mempengaruhi kepuasan konsumen.

Hubungan antara revitalisasi pasar dengan kepuasan konsumen pasar tradisional terlihat dilakukan oleh Andi Sultan dan Raihan Ariq Muslim bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kepuasan konsumen di Pasar Balong Ponorogo

$H_a$ : Terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap Kepuasan Konsumen di Pasar Balong Ponorogo

## **2. Hubungan Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Danisworo dalam I Gusti Ngurah Agung Anom Arimbawa, revitalisasi ialah sesuatu langkah yang harus dijalankan oleh pasar tradisional jika mau tetap memelihara eksistensinya ditengah-tengah persaingan dengan pasar-pasar modern yang telah ada. Banyaknya bermunculnya pasar-pasar modern dengan sarana yang mencukupi dapat mengurangi kedudukan pasar tradisional. Revitalisasi ialah salah satu metode guna menguatkan dan

---

<sup>26</sup> Candrianto, *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar*, 46–47.



menghidupkan kembali kedudukan sesuatu daerah ataupun kawasan yang menghadapi penyusutan eksistensi akibat perkembangan zaman.<sup>27</sup>

Hubungan antara revitalisasi pasar dengan kesejahteraan pedagang pasar tradisional terlihat dilakukan oleh Anung Pramudyo menunjukkan bahwa revitalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, dan revitalisasi juga berpengaruh secara positif.<sup>28</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Meritasari pada penelitian ini, dampak program revitalisasi dilihat melalui empat aspek: fisik, ekonomi, sosial budaya, dan manajerial pengelolaan dimana aspek tersebut mempunyai dampak positif yang relatif signifikan, walaupun terdapat juga dampak negatifnya, yaitu dari aspek fisik. Namun, terlepas dari dampak negatifnya, tingkat kesejahteraan beberapa pedagang telah mengalami peningkatan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Balong Ponorogo

$H_a$ : Terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Balong Ponorogo

---

<sup>27</sup> Arimbawa and Marhaeni, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur."

<sup>28</sup> Pramudyo, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)."

<sup>29</sup> Herlina Meritasari, "Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang", Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang memungkinkan peneliti memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Rencana tersebut merupakan suatu bagan ataupun skema yang secara merata mencakup rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti.<sup>1</sup>

Penelitian yang dipakai ialah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya biasanya mempergunakan analisis statistik dikarenakan penelitian kuantitatif penting dalam mengukur fenomena yang diminati, maka dari itu pengumpulan data dilakukan dengan memakai kuesioner terstruktur yang disusun sesuai pengukuran terhadap variabel yang diteliti lalu membuahkan data kuantitatif.<sup>2</sup>

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Variable penelitian ialah semua hal dalam wujud apapun yang disesuaikan oleh peneliti guna dipelajari demi mendapat informasi mengenai permasalahan itu lalu mengambil kesimpulan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini ada 2 variable yang akan diteliti yaitu variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen).

---

<sup>1</sup> Abdul Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jaka Media Publishing, 2021), 109.

<sup>2</sup> Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 184.

<sup>3</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 23.

a. Variabel Independen

Ialah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab peralihannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen di penyelidikan ini yaitu:

Revitalisasi pasar

b. Variabel dependen

Ialah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena terdapat variable bebas. Variable terikat di penyelidikan ini yaitu:

- 1) Kepuasan koonsumen ( $Y_1$ )
- 2) Kesejahteraan pedagang ( $Y_2$ )

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi operasional variabel menurut karakteristik yang diamati, sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati objek penyelidikan secara cermat. Secara tidak langsung, definisi operasi hendak mengungkapkan alat ukur yang sesuai guna mengambil data yang konsisten dengan variabel yang hendak diukur. Definisi operasional ini menentukan parameter yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian.<sup>4</sup> Definisi operasional masing-masing variable dalam penyelidikan ini ialah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Febrri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 123.

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Operasional

Variabel	Indikator	Butir Soal	Sumber
Revitalisasi Pasar (X)	a. Pembetulan kualitas lingkungan pasar	1-2	Anung Pramudyo, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)," <i>Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen</i> 14, no. 1 (2020), 880.
	b. Meningkatkan fasilitas pasar	3-4	
	c. Meningkatkan kapasitas pendukung dari sisi sumber daya manusia.	5	
Kepuasan Konsumen (Y <sub>1</sub> )	a. Kesesuaian harapan	1-2	Iwan Kesuma Sihombing, Ika Sari Dewi, and Khairunnisa Al Madany, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan," <i>Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)</i> 08, no. 1 (2019): 14–15
	b. Minat berkunjung kembali	3-4	
	c. Kesiediaan merekomendasikan	5	

Kesejahteraan Pedagang (Y <sub>2</sub> )	a. Bisa mencukupi berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan fisik keluarga, kebutuhan psikis, dan kebutuhan sosial keluarga.	1-2	Anung Pramudyo, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)," <i>Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen</i> 14, no. 1 (2020), 880.
	b. Terdapat ketentraman lahir maupun batin.	3-4	
	c. Terdapat peluang bagi mereka guna mengembangkan usahanya.	5-6	

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis berada di Pasar Balong Kabupaten Ponorogo. Adapun waktu penelitian selama bulan Maret-April 2022.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono mengatakan populasi ialah kumpulan data yang terdiri dari objek dan subjek dengan kriteria serta ciri sesuai dengan yang diidentifikasi oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun, menginterpretasikan dan mempelajari data, serta menarik kesimpulan.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 104.

Sebagai pilihan, supaya data yang didapatkan dapat mewakili data yang ada dalam populasi, pada penyelidikan ini responden atau sumber data yang tidak terlalu besar dari populasi namun cukup representatif. Proses ini disebut teknik penyampelan atau teknik sampling.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah masyarakat atau konsumen yang tidak diketahui jumlahnya dan pedagang Pasar Balong Ponorogo sebanyak 240 orang.

## 2. Sampel

Arikunto menuturkan sampel ialah sebagian dari populasi atau perwakilan. Sampel penelitian yaitu sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono menganggap sampel sebagai bagian dari kuantitas dan ciri yang dimiliki suatu populasi.<sup>7</sup>

Dikarenakan jumlah populasi konsumen pasar Balong tidak diketahui secara tetap sehingga guna menetapkan besarnya sampel memakai rumus yang dijelaskan oleh *Cochran* sebagai berikut<sup>8</sup>:

$$n = \frac{Z^2_{\alpha/2} \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

Z = distribusi normal standar ( $\alpha = 0,05$ )

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 138.

<sup>7</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 112.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 142.

p = proporsi sukses (50%)

q = proporsi gagal (50%)

e = error pengambilan sampel (e = 10%)

Dengan memakai rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \cdot (50\%) \cdot (50\%)}{(10\%)^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} \\ &= \frac{0,9604}{0,01} \end{aligned}$$

$$n = 96,04 = 96 \text{ responden}$$

Menurut hasil perhitungan, maka diketahui sampel yang dibutuhkan yaitu 96 responden yang bertindak sebagai konsumen dipasar Balong Ponorogo.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dimana anggota populasi dipilih dengan memakai cara pengambilan sampel secara kebetulan. *Incidental Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapapun yang bertemu dengan peneliti tidak sengaja dapat dijadikan sampel, apabila dipandang orang kebetulan yang ditemui tepat untuk sumber data.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 124.

Sedangkan perhitungan sampel pedagang yang sudah diketahui jumlah populasinya yaitu dengan memakai rumus *Slovin*<sup>10</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  : Besar Sampel

$N$  : Besar Populasi

$e$  : Batas Kesalahan (*Error Tolerance*) (10%)

Berikut yaitu penentuan jumlah sampel dari pedagang di pasar Balong Ponorogo:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240(0,1)^2}$$

$$n = \frac{240}{3,4}$$

$$n = 70,58 \text{ dibulatkan menjadi } 71.$$

Dari perolehan perhitungan tersebut maka diketahui sampel yang dibutuhkan yaitu 71 orang yang bertindak sebagai pedagang dipasar Balong Ponorogo.

Metode pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *probability sampling*, dimana anggota populasi dipilih dengan memakai Teknik *cluster sampling* (area sampel). *Cluster sampling* adalah metode

<sup>10</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: DOTPLUS, 2021), 19.



penentuan sampel apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>11</sup>

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan melewati survei lapangan yang memakai seluruh metode pengumpulan data original. Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk riset yang sedang berjalan. Dalam penelitian, data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner atau angket kepada konsumen dan pedagang di Pasar Balong Ponorogo.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang sesuai dengan penelitian, seperti jurnal, buku, dokumen dan arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk teknologi pengumpulan data yaitu:

### **1. Angket (*Quesioner*)**

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 121.

Angket (*questioner*) adalah teknik pengumpulan data yang merespon dengan menghadirkan responden dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner bisa dalam bentuk tradisional (cetak) atau *online* (misalnya *Google Forms*).<sup>12</sup> Menurut Sugiyono, kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengidentifikasi variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.<sup>13</sup>

Adapun jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang memerlukan tanggapan singkat atau diberikan dengan membubuhkan penanda tertentu.<sup>14</sup> Angket ini biasanya berisi pernyataan yang disertai pilihan pencontrengan jawaban, responden hanya memilih jawaban yang sesuai.

Untuk mendapatkan data primer terkait penilaian pengaruh revitalisasi pasar Balong peneliti menyebar angket kepada pedagang dan konsumen, yang setelahnya dianalisa dengan pedoman *skala likert*.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ialah fasilitas/alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaan dan hasil yang maksimal, maksudnya lebih teliti, sistematis dan lengkap, maka mudah diolah. Pada

---

<sup>12</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 29.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 142.

<sup>14</sup> Endang Widi Winami, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 71.

pembuatan instrumen peneliti memakai *skala likert*, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator. Lalu dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir instrument berupa pernyataan. Masing-masing instrument akan diberi jawaban dan nilai berdasarkan *Skala Likert* diantaranya:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Empat skala pilihan dipakai untuk kuesioner skala likert yang memaksa responden menentukan salah satu kutub dikarenakan pilihan “netral” tidak ada. Pertanyaan ini maksudnya agar responden berpendapat, tidak bersikap netral. Modifikasi *skala likert* dengan menghilangkan kategori jawaban “netral” sesuai alasan sebagai berikut.<sup>15</sup>

1. Kategori *Underciden* itu memiliki arti ganda, dapat diartikan belum bisa memutuskan atau memberi jawaban. Dapat juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrument.
2. Adanya jawaban yang ditengah mengakibatkan kecondongan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas kecondongan jawabannya kea rah sangat setuju sampai tidak setuju. Apabila disediakan kategori jawaban ini akan menghilangkan banyak data

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 19–20.

penelitian, yang akan mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau oleh responden.

## **H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas ialah menunjukkan sampai apabila suatu alat ukur bisa mengukur apa yang diukur.<sup>16</sup> Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Alat ukur yang dipakai dalam pengujian validitas yaitu daftar pertanyaan yang sudah diisi responden dan hendak diuji untuk mengetahui hasilnya valid atau tidak. Validitas menurut Sugiyono menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti guna mencari validitas sebuah butir dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.<sup>17</sup> Uji validitas dilakukan dengan cara penyebaran angket kuesioner kepada 71 responden (Pedagang) dan 96 responden (Konsumen). Dalam penelitian ini penulis memakai SPSS guna menguji validitas.

### **2. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sampai mana hasil pengukuran selaras, jika dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih pada masalah yang sama dengan memakai alat pengukur yang sama.<sup>18</sup> Penelitian dianggap bisa diandalkan jika memberikan hasil yang *consistent* guna pengukuran yang

---

<sup>16</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 46.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 12.

<sup>18</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.

sama. Pengukuran yang berubah tidak bisa diandalkan bila memberikan hasil yang berbeda-beda.

Uji reliabilitas ialah sejauhmana hasil pengukuran pengamatan tetap konsisten atau kesamaan bila fakta tadi diukur berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama dalam waktu yang berbeda. Apabila terdapat kesamaan data dalam rentang waktu yang berbeda, maka hasil penelitian dianggap reliabel. Suatu *questionare* apabila jawaban seseorang konsisten maka disebut reliabel.

Pengukuran reliabilitas bisa dengan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor berikutnya/dengan cara melihat konsistensinya (diukur dengan korelasi) dengan pertanyaan lain. Alpha Cronbach merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang sering digunakan. Skala pengukuran reliabel bisa beragam menurut beberapa ahli. Alpha Cronbach dapat ditafsirkan sebagai korelasi dari skala yang diamati (Observe Scale) dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dengan memakai pertanyaan yang serupa pula.<sup>19</sup>

## **I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas sebaran data terutama untuk menilai apakah sebaran data penelitian yang diperoleh adalah berdistribusi norma atau tidak.

---

<sup>19</sup> Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jombang: LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH, 2021), 84–85.

Uji normalitas data dapat diuji dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai K-S  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai K-S  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal.<sup>20</sup>

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas pada data ini dilakukan dengan metode uji Glejser. Ukuran dalam penelitian uji Glejser yaitu:

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk variable independen memiliki nilai sig.  $\leq 0,05$ , maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk variable independen memiliki nilai sig.  $> 0,05$ , maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>21</sup>

## **2. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana adalah persamaan-persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara satu variable bebas ( $x$ ) dan satu

---

<sup>20</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 206.

<sup>21</sup> Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 209.

variable terikat ( $y$ ) dimana hubungan keduanya bisa digambarkan sebagai garis lurus.

Data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu revitalisasi pasar ( $X$ ) terhadap kepuasan konsumen ( $Y_1$ ) dan variable independen yaitu revitalisasi pasar ( $X$ ) terhadap kesejahteraan pedagang ( $Y_2$ ).

Hubungan kedua variable tersebut dapat dituliskan dalam bentuk:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

$a$  : Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X_1 = 0$ )

$b$  : Koefisien regresi

$X$  : Variabel independen

$\varepsilon$  : Galat<sup>22</sup>

### 3. Uji T (T-Test)

Uji t (t-test) adalah suatu jenis pengujian statistic yang digunakan untuk membandingkan dan membedakan atau melihat peningkatan rata-rata antara dua kelompok sampel.<sup>23</sup> Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen.

Menurut Sugiyono (2018) rumus untuk menguji t sebagai berikut:

<sup>22</sup> Ricki Yuliarri and Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian PLUD Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), 240.

<sup>23</sup> Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2021), 224.

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Nilai Uji  $t$

$r$  : Koefisien korelasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan<sup>24</sup>

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur sekian banyaknya baik suatu model bisa menjabarkan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, dan nilai  $R^2$  terkecil artinya kekuatan variabel bebas terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua yang dibutuhkan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KMB INDONESIA, 2021), 79.

<sup>25</sup> Algifari, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), 2.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Terdiri dari 21 Kecamatan. Di kabupaten Ponorogo terdapat banyak pasar tradisional salah satunya yaitu Pasar Balong. Pasar Balong ini terletak di Ponorogo bagian selatan. Pasar tradisional ini didirikan sejak zaman belanda. Pasar Balong terdapat penanggung jawab yaitu Bapak Sujianto. Dipasar ini belum ada struktur organisasi melainkan hanya staff saja. Staff dipasar Balong ini ada 6 orang yaitu Bapak Sujianto, Suhartanto, Y. Sahid Alyatno, Parno, Eko Priswanto, dan Sunarto. Mereka semua bertugas menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan pasar, dan koordinator pemungut retribusi.

Perkembangan sejarah telah mengalami perubahan dan perkembangan, mengiringi kondisi dan keadaan zaman. Pasar Balong ini telah mendapatkan revitalisasi atau pembangunan pada tahun 2015-2016 dan diresmikan pada tahun 2017. Pembangunan di pasar Balong ini seperti los dan fasilitas umum.

#### **B. Hasil Pengujian Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>1</sup> Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur.

---

<sup>1</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 46.

Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas yaitu daftar pertanyaan yang telah diisi responden dan akan diuji untuk mengetahui hasilnya valid atau tidak. Validitas menurut Sugiyono menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.<sup>2</sup> Uji validitas dilakukan dengan cara menyebar angket kuesioner kepada 71 responden (Pedagang) dan 96 responden (Konsumen).

Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument adalah:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  table, maka instrument penelitian dikatakan valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  table, maka instrument penelitian dikatakan invalid.

Perhitungan validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table.  $R$  hitung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,361 karena jumlah data yang dipakai pada penelitian ini yaitu 30 dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table ( $r$  hitung  $>$  0,361) maka item pernyataan dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas dari masing-masing pernyataan yaitu:

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 12.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas**  
**Revitalisasi Pasar dan Kepuasan Konsumen**

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1.	Revitalisasi Pasar	Setelah Revitalisasi:			
		Penataan pasar menjadi lebih rapi	0,642	0,361	Valid
		Lingkungan pasar menjadi lebih bersih	0,648	0,361	Valid
		Tersedianya fasilitas umum yang nyaman	0,530	0,361	Valid
		Tersedianya lahan parkir yang luas	0,569	0,361	Valid
		Adanya perkembangan dari pengelola pasar/manajemen pasar	0,760	0,361	Valid
2.	Kepuasan Konsumen	Setelah Revitalisasi			
		Pasar menjadi lebih terjaga kebersihannya	0,545	0,361	Valid
		Pedagang lebih tertib dalam berjualan	0,593	0,361	Valid
		Saya merasa lebih leluasa dalam memilih barang	0,686	0,361	Valid
		Saya merasa lebih nyaman berbelanja	0,843	0,361	Valid

		Saya merasa lebih mudah dalam mendapatkan barang yang saya inginkan	0,485	0,361	Valid
--	--	---	-------	-------	-------

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Revitalisasi Pasar dan Kesejahteraan Pedagang**

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1.	Revitalisasi pasar	Setelah revitalisasi			
		Penataan pasar menjadi lebih rapi	0,613	0,361	Valid
		Lingkungan pasar menjadi lebih bersih	0,632	0,361	Valid
		Tersedianya fasilitas umum yang nyaman	0,751	0,361	Valid
		Tersedianya lahan parkir yang luas	0,751	0,361	Valid
		Adanya perkembangan dari pengelola pasar/manajemen pasar	0,443	0,361	Valid
2.	Kesejahteraan Pedagang	Setelah revitalisasi			
		Pendapatan saya mengalami peningkatan	0,856	0,361	Valid
		Mampu membeli keperluan	0,669	0,361	Valid

		sekolah anak dengan lengkap			
		Saya mampu menjaga kesehatan keluarga dengan lebih baik	0,669	0,361	Valid
		Saya mampu menjaga kesehatan keluarga dengan baik	0,690	0,361	Valid
		Saya dapat menyisihkan pendapatan untuk ditabung	0,992	0,361	Valid
		Saya mampu mengembangkan usaha saya	0,906	0,361	Valid

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji validitas pada semua butir pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrument penelitian valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur untuk revitalisasi pasar, kepuasan konsumen, dan kesejahteraan pedagang.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa konsisten pengukuran apabila masalah yang sama diselesaikan 2 kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama.<sup>3</sup>

Adapun kriteria dalam uji reliabilitas:

<sup>3</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$ , maka instrument dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $< 0,60$ , maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan SPSS 18 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Revitalisasi Pasar	0,614	Reliabel
Kepuasan Konsumen	0,613	Reliabel

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>)**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Revitalisasi Pasar	0,629	Reliabel
Kesejahteraan Pedagang	0,864	Reliabel

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Cronbach's Alpha* terhadap revitalisasi pasar, kepuasan konsumen, dan kesejahteraan pedagang lebih dari 0,60. Maka bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan dari instrument penelitian dikatakan reliabel, berarti instrument yang dipunyai bisa dipakai sebagai instrument pengumpulan data pada penelitian.

## C. Hasil Pengujian Deskriptif

### 1. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data dalam penyelidikan ini ditunjukkan dengan responden yang menjadi sampel sebanyak 96 konsumen dan 71 pedagang di Pasar Balong Ponorogo. Karakteristik yang diterangkan oleh peneliti diantaranya yaitu jenis kelamin, umur, serta pendapatan responden.

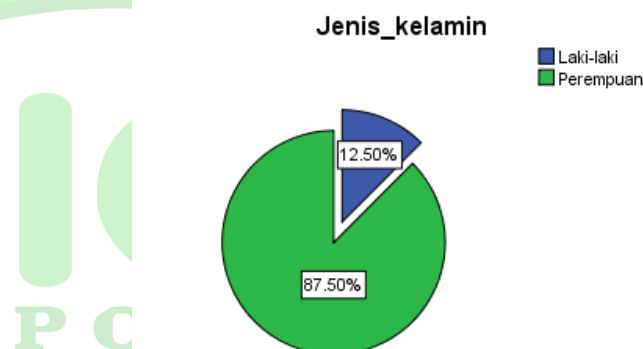
#### a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden sesuai jenis kelaminnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Konsumen)**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	12	12.5	12.5	12.5
	Perempuan	84	87.5	87.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Gambar 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Konsumen)**

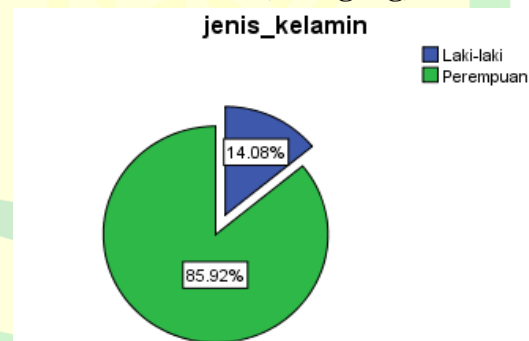


*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

**Tabel 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Pedagang)**

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	10	14.1	14.1	14.1
	Perempuan	61	85.9	85.9	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

**Gambar 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Pedagang)**



*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut keterangan dua tabel diatas dan diagram diatas, bisa diketahui jumlah jenis kelamin responden untuk konsumen dan pedagang di Pasar Balong Ponorogo pada penyelidikan ini. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah responden konsumen laki-laki sebanyak 12 orang dengan presentase 12,5% dan perempuan sebanyak 84 orang dengan presentase 87,5%. Sedangkan jumlah responden pedagang laki-laki sebanyak 10 orang dengan presentase 14,1% dan perempuan sebanyak 61 orang dengan presentase 85,9%.

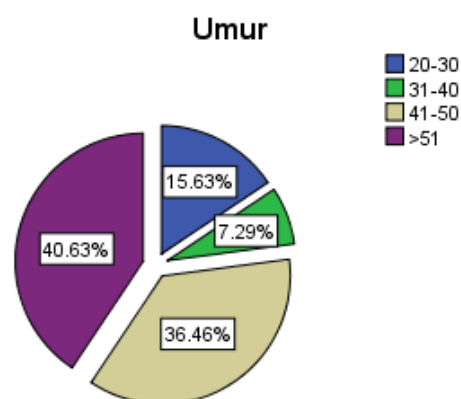


**b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

**Tabel 4. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Usia  
(Konsumen)**

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	15	15.6	15.6	15.6
	31-40	7	7.3	7.3	22.9
	41-50	35	36.5	36.5	59.4
	>51	39	40.6	40.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

**Gambar 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia  
(Konsumen)**

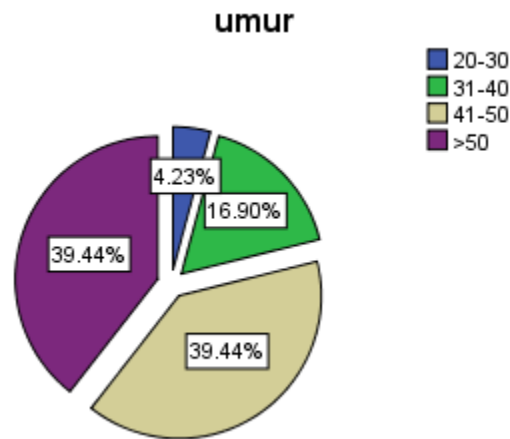


*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

**Tabel 4. 8 Karakteristik Responden berdasarkan Usia  
(Pedagang)**

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	3	4.2	4.2	4.2
	31-40	12	16.9	16.9	21.1
	41-50	28	39.4	39.4	60.6
	>50	28	39.4	39.4	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

**Gambar 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (Pedagang)**



*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut keterangan dua tabel dan diagram diatas, diketahui usia responden konsumen dan pedagang di pasar Balong Ponorogo. Peneliti mengelompokkan usia responden dalam empat kategori yaitu responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 15 orang (15,6%) untuk konsumen dan untuk pedagang sebanyak 3 orang (4,2%). Responden berusia 31-40 tahun sebanyak 7 orang (7,3%) untuk konsumen dan untuk pedagang sebanyak 12 orang (16,9%). Responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 35 orang (36,5%) untuk konsumen dan untuk pedagang sebanyak 28 orang (39,4%). Responden yang berusia >50 tahun sebanyak 39 orang (40,6%) untuk konsumen dan untuk pedagang sebanyak 28 orang (39,4%).

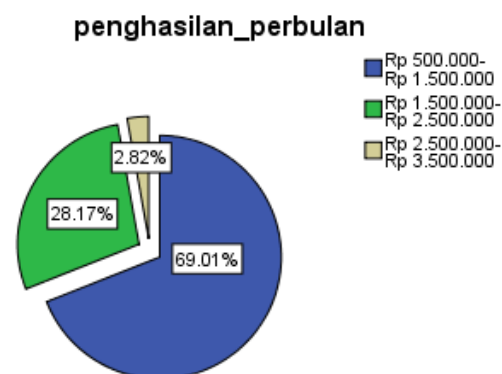
**P O N O R O G O**

c. **Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan perbulan**

**Tabel 4. 9 Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan perbulan (Pedagang)**

Penghasilan Perbulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 500.000-Rp 1.500.000	49	69.0	69.0	69.0
	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	20	28.2	28.2	97.2
	Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	2	2.8	2.8	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

**Gambar 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan perbulan (berbulan)**



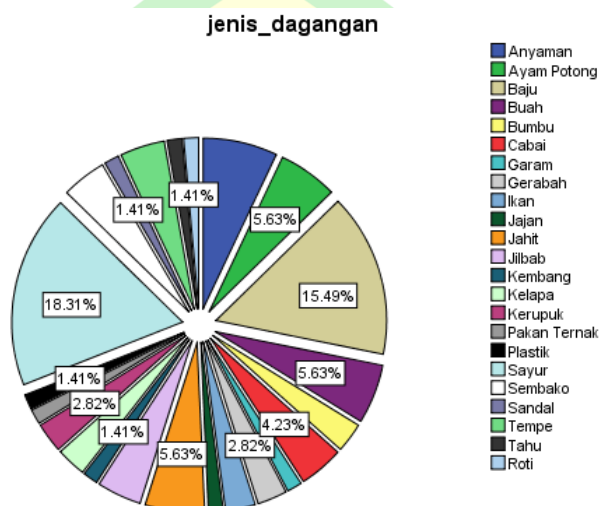
*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut keterangan pada tabel dan diagram diatas, diketahui pendapatan perbulan responden pedagang yang menyatakan bahwa kebanyakan pendapatan responden pedagang perbulan sebesar Rp 500.000-1.500.000 sebanyak 49 orang (69,0%). Responden dengan pendapatan sebesar Rp 1.500.000-Rp 2.500.000 sebanyak 20 orang

(28,2%). Dan responden dengan pendapatan sebesar Rp 2.500.000-3.500.000 sebanyak 2 orang (2,8%).

#### d. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Dagangan

**Gambar 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Dagangan (Pedagang)**



*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut keterangan pada diagram diatas, diketahui jenis dagangan responden pedagang terdiri dari beberapa kelompok yaitu pedagang sayur 13 orang (18,3%), baju 11 orang (15,5%), anyaman 5 orang (7%), ayam potong, buah, jahit 4 orang (5,6%), cabai, jilbab, sembako, tempe, 3 orang (4,2%), bumbu, gerabah, ikan, kelapa, kerupuk 2 orang (2,8%), dan garam, jajan, kembang, pakan ternak, plastik, sandal, tahu, roti 1 orang (1,4%).

## D. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data terutama untuk menilai apakah sebaran data penelitian yang diperoleh adalah normal. Pengujian normalitas

data dapat dilakukan dengan memakai model Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $K-S > 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai  $K-S < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal.<sup>4</sup>

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kepuasan Konsumen (Y1)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24690131
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.084
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

*Sumber Data: Data Pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut tabel bisa diketahui bahwa nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yaitu 0,053. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kepuasan Konsumen (Y<sub>1</sub>) berdistribusi normal.

<sup>4</sup> Widyaningrum, *Statistika*, 206.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00135720
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223

*Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022*

Menurut tabel diatas bisa diketahui bahwa nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yaitu 0,223. Bisa disimpulkan perolehan tersebut bahwa variable Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>) berdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian pada residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Metode yang dipakai dalam uji ini yaitu dengan metode uji Glejser. Penelitian uji Glejser ini memiliki kriteria yaitu:

- 1) Jika nilai koefisien parameter guna variable independen mempunyai nilai sig. < 0,05, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

- 2) Jika nilai koefisien parameter guna variable independen mempunyai nilai sig.  $> 0,05$ , maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>5</sup>

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glesjer Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kepuasan Konsumen (Y<sub>1</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.724		-.038	.970
	Revitalisasi Pasar	.078	.055	.146	1.431	.156

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022

Berdasarkan perhitungan bisa diketahui bahwa variable Revitalisasi Pasar (X) memiliki signifikansi  $0,156 > 0,05$ . Artinya bisa dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

**IAIN**  
**PONOROGO**

<sup>5</sup> Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 209.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glesjer  
Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	3.657		
	Revitalisasi Pasar	-.163	.082	-.232	-1.983	.051

a. Dependent Variable: Abs\_Res

*Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa variable Revitalisasi Pasar (X) memiliki signifikansi 0,051 > 0,05. Maka bisa dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah persamaan-persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara satu variable bebas (x) dan satu variable terikat (y) dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus.

Pemakaian data penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu revitalisasi pasar (X) terhadap kepuasan konsumen (Y<sub>1</sub>) dan variable independen yaitu revitalisasi pasar (X) terhadap kesejahteraan pedagang (Y<sub>2</sub>).

Hubungan kedua variable tersebut dapat ditliskan dalam bentuk:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$



Keterangan:

$Y$  : Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

$a$  : Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X_1 = 0$ )

$b$  : Koefisien regresi

$X$  : Variabel independen

$\varepsilon$  : Galat<sup>6</sup>

Berikut hasil dari pengolahan data memakai SPSS 18.

**Tabel 4. 14 Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Revitalisasi terhadap Kepuasan Konsumen**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.720	1.243		11.838	.000
	Revitalisasi Pasar	-.125	.094	-.136	-1.332	.186

a. Dependent Variable: Kepuasan Konsumen

Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022

Menurut hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, diperoleh koefisien guna revitalisasi pasar ( $X$ ) adalah -0,125 dan konstanta sebesar 14.720 maka model persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y_1 = 14,720 + (-0,125)X + \varepsilon$$

Model persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

<sup>6</sup> Yuliarrdi and Nuraeni, *Statistika Penelitian PLUD Tutorial SPSS*, 240.

- a. Konstanta sebesar 14,720 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kenaikan dari variable Revitalisasi Pasar (X) maka nilai variable Kepuasan Konsumen (Y<sub>1</sub>) adalah 14,720.
- b. Koefisien b sebesar -0,125 artinya variable Revitalisasi Pasar (X) mempunyai koefisien regresi yang negative terhadap Kepuasan Konsumen (Y<sub>1</sub>). Artinya setiap kenaikan satu satuan akan menurunkan skor Kepuasan Konsumen (Y<sub>1</sub>) sebesar -0,125 satuan.

**Tabel 4. 15 Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Revitalisasi (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.437	1.862		7.218	.000
	Revitalisasi Pasar	.267	.149	.211	1.793	.077

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

*Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18 2022*

Menurut perolehan analisis regresi linier sederhana dalam tabel diatas, diperoleh koefisien untuk revitalisasi pasar (X) adalah 0,267 dan konstanta sebesar 13,437 maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_2 = 13,437 + 0,267X + \varepsilon$$

Model persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 13,437 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kenaikan dari variable Revitalisasi Pasar (X) maka nilai variable Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>) adalah 13,437.
- b. Koefisien b sebesar 0,267 artinya variable Revitalisasi Pasar (X) mempunyai koefisien regresi yang negative terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>). Artinya setiap kenaikan satu satuan akan menaikkan skor Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>) sebesar 0,267 satuan.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini uji t dikerjakan dengan memakai bantuan SPSS 18 dengan taraf signifikan 5 % (0,05). Berikut perolehan uji t:

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Revitalisasi (X) terhadap Kepuasan Konsumen (Y<sub>1</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	14.720		
	Revitalisasi Pasar	-.125	.094	-.136	-1.332	.186

a. Dependent Variable: Kepuasan Konsumen

Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022

Perumusan hipotesis dari variable X dengan Y<sub>1</sub>:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kepuasan konsumen di Pasar Balong Ponorogo

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kepuasan konsumen di Pasar Balong Ponorogo

Penetapan nilai tabel t untuk taraf signifikan 5% (0,05)  $df = N - k = 96 - 1 = 95$ , maka nilai t-tabel adalah sebesar 1,66105. Hasil t hitung dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar -1,332. Pengambilan keputusan Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar  $-1,332 < t$  tabel yaitu 1,66105 dengan  $sig = 0,186 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan konsumen”

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Revitalisasi (X) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y<sub>2</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.437	1.862		7.218	.000
	Revitalisasi Pasar	.267	.149	.211	1.793	.077

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pedagang

Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022

Perumusan Hipotesis untuk variable X dan Y<sub>2</sub>:

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Balong Ponorogo

$H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Balong Ponorogo

Penetapan nilai tabel t untuk taraf signifikan 5% (0,05)  $df = N - k = 71 - 1 = 70$ , maka nilai t-tabel adalah sebesar 1,66691. Hasil t hitung dengan

memakai SPSS yaitu sebesar 1,793. Pengambilan keputusan Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan  $t$  hitung sebesar  $1,793 > t$  tabel yaitu 1,66691 dengan  $\text{sig} = 0,77 > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang”

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna menilai seberapa jauh kesanggupan model menjabarkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dipakai untuk melihat besarnya hubungan yang menunjukkan apakah perubahan variabel bebas mengikuti variabel terikat dalam ukuran yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *R-squared* ( $R^2$ ).<sup>7</sup> Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 <sup>a</sup>	.019	.008	1.25352
a. Predictors: (Constant), Revitalisasi Pasar				

Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022

Sesuai tabel diatas bisa diketahui bahwa besarnya pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen yang diukur memakai  $R^2$

<sup>7</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021), 53.

adalah sebesar 0,019. Artinya bahwa variable-variabel independen bisa menjabarkan variable dependen sebesar 1,9% sisanya 98,1% dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diterangkan oleh penelitian ini.

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211	.044	.031	2.01581
a. Predictors: (Constant), Revitalisasi Pasar				

*Sumber Data: Data Primer, hasil pengolahan SPSS 18, 2022*

Sesuai dengan tabel diatas bisa diketahui bahwa besarnya pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang yang diukur memakai  $R^2$  yaitu sebesar 0,044. Artinya bahwa variable-variabel independen bisa menerangkan variable dependen sebesar 4,4% sisanya 95,6% diterangkan oleh variable-variabel lain yang tidak diterangkan oleh penelitian ini.

## E. Pembahasan

Diskusi fokus pada interpretasi temuan yang konsisten dengan penelitian ini dan menggunakan teori ini sebagai dasar untuk pengembangan model penelitian. Berikut pembahasan hasil analisis:

### 1. Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kepuasan Konsumen

Danisworo mengatakan dalam I Gusti Ngurah Agung Anom Arimbawa, Revitalisasi ialah salah satu metode guna menguatkan dan

menghidupkan kembali kedudukan sesuatu daerah ataupun kawasan yang menghadapi penyusutan eksistensi akibat perkembangan zaman.

Perolehan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan konsumen. Dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh dari uji  $t_{hitung} = -1,332 < t_{tabel}$  yaitu 1,66105 dengan  $sig = 0,186 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable revitalisasi pasar secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepuasan konsumen di Pasar Balong Ponorogo.

Perolehan penelitian ini tidak sesuai dengan penyelidikan yang dijalankan oleh Andi Sultan dan Raihan Ariq Muslim bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

## **2. Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang. Dapat dilihat hasil analisis yang diperoleh dari uji  $t_{hitung} = 1,793 > t_{tabel}$  yaitu 1,66691 dengan  $sig = 0,77 > 0,05$ . Keadaan ini menunjukkan bahwa variable revitalisasi pasar secara parsial terdapat pengaruh namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Balong Ponorogo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penyelidikan yang dijalankan oleh Anung Pramudyo dengan adanya revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang namun tidak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan konsumen dan kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Balong Ponorogo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan konsumen. Dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh dari uji  $t_{hitung} = -1,332 < t_{tabel}$  yaitu 1,66105 dengan  $sig = 0,186 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable revitalisasi pasar secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepuasan konsumen di Pasar Balong Ponorogo.
2. Terdapat pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang. Dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh dari uji  $t_{hitung} = 1,793 > t_{tabel}$  yaitu 1,66691 dengan  $sig = 0,77 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable revitalisasi pasar secara parsial terdapat pengaruh namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Balong Ponorogo.
3. Pengaruh yang diberikan oleh variable revitalisasi pasar sebesar sebesar 1,9% untuk variable dependen kepuasan konsumen dan 4,4% untuk variable dependen kesejahteraan pedagang. Sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar model.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Upaya revitalisasi pasar sebaiknya tidak berhenti pada pembenahan lingkungan fisik pasar melainkan semua berbagai aspek sehingga kesejateraan pedagang dapat meningkat.
2. Bagi pedagang di pasar Balong, pengelolaan pasar tidak hanya menjadi tugas dari pemerintah daerah atau staff pasar saja melainkan dari pedagang juga. Hal ini dilakukan agar menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi sehingga kondisi lingkungan pasar menjadi lebih baik dan dapat bertahan untuk kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, atas berbagai keterbatasan dalam melakukan penelitian ini penulis menyarakan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan revittalisasi, hendaknya cakupan diperluas dari segi aspek-aspek revitalisasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2010.
- Aliyah, Istijabatul. *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Arimbawa, I Gusti Ngurah Agung Anom, and A. A. I. N Marhaeni. "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur." *Jurnal Kependudukan dan Pembembangan Sumber Daya Manusia* 8, no. 1 (2017): 19. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5052/>.
- Belavista. "Pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kabupaten Pinrang." Universitas Hassanudin, 2018.
- Candrianto. *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Chapra, Umer. *The Future Of Economic: Kesejahteraan An Islamic Perspective, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, Salman Alparis Sormin, Yulianan Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, I Made Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetyo, Pasionista Vianitati, and Antonius Adolf Gebang. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Endra, Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Enisari, Ni Komang Aprilia. *Penalaran Abad 21*. Sukanumi: CV Jejak, 2020.
- Erna. *Wawancara*, 27 Maret 2022.
- Ferliana, Veka. "Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS, 2021.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Handayani, Tati, and Muhammad Anwar Fathoni. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2014 TENTANG PERDAGANGAN," 2014. <http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2014/03/11/7-tahun-2014-id-1398758805.pdf>.
- Kotler, and Philip. *Manajemen Pemasaran Dialihbahasakan Oleh Bob Sabran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kotler, Philip, and Alih Bahasa: Benyamin Molan. *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2005.
- Kusuma, Mita. "5 Tahun, Pemkab Rampungan Revitalisasi 15 Pasar Di Ponorogo." *Jatimnow.Com*. Last modified 2020. Accessed March 6, 2022.

- <https://jatimnow.com/baca-31444-5-tahun-pemkab-rampungkan-revitalisasi-15-pasar-di-ponorogo>.
- Meritasari, Herlina. "Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang." IAIN Tulungagung, 2021.
- Mukhid, Abdul. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jaka Media Publishing, 2021.
- Muriana, Dwi, Sri Nuringwahyu, and Dadang Krisdianto. "Analisis Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang)." *JIAGABI* 9, no. 1 (2020): 1–7.
- Muslim, Raihan Ariq. "Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Konsumen." Skripsi, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018).
- Nurlela, I., & .Hariani, D. "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Pasar, Muhammad Farhan Febrianto. "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei Pada Konsumen Yang Membeli Di Kios Pasar Terpadu Dinoyo Malang)." Skripsi, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019)., 2019.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik. "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan," 2021.
- Pramudyo, Anung. "Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)." *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14, no. 1 (2020): 880.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Priadana, Moh. Sidik, and Saludin Muis. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Alat Bantu Minitab Untuk Pengolahan Data) Edisi 2*. Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2017.
- Putri Tunggal Dewi. "Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang." Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Ramadhani, Rahmi, and Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2021.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974; Tentang Pokok Pokok Kesejahteraan Sosial," 1974.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017.
- RI, Kemenag. "Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat." *Kemenag*. Last modified 2016. Accessed April 8, 2022. <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/konseprevitalisasi.aspx#>.
- RI, Kemendag. "Progres Pembangunan / Revitalisasi Pasar Rakyat." *Kemendag*. Last modified 2016. Accessed April 8, 2022. <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/progrespembangunan.aspx#>.

- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusiri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sa'adah, Lailatus. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jombang: LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH, 2021.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KMB INDONESIA, 2021.
- Sihombing, Iwan Kesuma, Ika Sari Dewi, and Khairunnisa Al Madany. "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan." *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)* 08, no. 1 (2019): 14–15.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujianto. *Wawancara*, 27 Maret 2022.
- Tambunan, Tulus. *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM*. Bogor: IPB Press, 2020.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wulandari, Ayu. *Wawancara*, 27 Maret 2022.
- Wullur, Grace Erika Pingkan. "Dampak Recitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Pelanggan Di Pasar Peterongan Semarang." *Majalah Ilmiah Solus* 16, no. 1 (2018).
- Yuliarrdi, Ricki, and Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian PLUD Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain, 2017.